

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS TERHADAP LIKUIDITAS PT. EXPRESS TRASINDO UTAMA, TBK. DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dwi Anugerah Lestari Musa
STIEM Bongaya Makassar
Email : dwi.lestarimusa11@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan berdasarkan laporan arus kas pada PT. Express Trasindo Utama, Tbk. di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2015-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Express Trasindo Utama, Tbk. selama 6 tahun terakhir yaitu periode 2015-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel dalam penelitian adalah Laporan Keuangan (Neraca) dan Laporan Arus Kas PT. Express Trasindo Utama, Tbk periode 2015-2020. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan menggunakan Rasio Kas (Cash Rasio). Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama kurun waktu 6 tahun, yaitu dari 2015-2020 pada arus kas operasional, investasi, dan pendanaan, dapat diketahui secara umum bahwa arus kas perusahaan berada dalam keadaan kurang baik. Hal ini terlihat pada tahun 2016, 2017, dan 2018 dari kondisi arus kas bersih bernilai negatif. Alasannya adalah terjadi penurunan penerimaan operasional perusahaan. Tingkat likuiditas yang dimiliki PT. Express Trasindo Utama, Tbk dinilai kurang baik (illikuid). Dilihat pada perhitungan rasio likuiditas yaitu Rasio Kas (Cash Rasio) yang memiliki nilai dibawa rata-rata perusahaan sebesar 50 %.

Kata Kunci : Laporan Arus Kas, Likuiditas, Rasio Kas (Cash Rasio)

ANALYSIS OF CASH FLOW STATEMENTS ON LIQUIDITY PT. EXPRESS TRASINDO UTAMA, TBK. ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)

Dwi Anugerah Lestari Musa
STIEM Bongaya Makassar
Email : dwi.lestarimusa11@yahoo.com

ABSTRAK

This study aims to determine the level of company liquidity based on cash flow statements at PT. Express Trasindo Utama, Tbk. On the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2015-2020 period. The population in this study is the financial statements of PT. Express Trasindo Utama, Tbk. for the last 6 years, namely the 2015-2020 period listed on the Indonesia Stock Exchange. While the sample in this study is the Financial Statements (Balance Sheet) and Cash Flow Statements PT. Express Trasindo Utama, Tbk period 2015-2020. The data collection method used in this research is documentation. Then analyzed using the cash ratio (cash ratio). The results of the study show that over a period of 6 years, namely from 2015 to 2020 on operating cash flow, investment, funding, it can be seen in general that the company's cash flow is in a bad condition. This can be seen in 2016, 2017, and 2018 from a negative net cash flow condition. The reason is a decrease in the company's operating revenues. The level of liquidity owned by PT. Express Trasindo Utama, Tbk is considered less good (illiquid). Judging from the calculation of the liquidity ratio, namely the Cash Ratio (Cash Ratio) which has a value brought by the company's average of 50 %.

Key Words : Cash Flow Statement, Liquidity, Cash Ratio (Cash Ratio)

PENDAHULUAN

Semakin banyaknya persaingan bisnis yang membuat setiap perusahaan harus mempunyai strategi bisnis dalam mengembangkan kegiatan usahanya. Sekarang ini setiap perusahaan/instansi baik pemerintah maupun swasta dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan supaya informasi yang dihasilkan dapat diperoleh dengan cepat, tepat dan akurat. Oleh karena itu mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan merupakan alat untuk mengambil keputusan apakah perusahaan tersebut likuid atau tidak, karena laporan tersebut dibutuhkan oleh bagian pemilik perusahaan, investor, kreditor, karyawan, dan bagian pemerintahan (Kasmir, 2014).

Selain itu juga, laporan keuangan merupakan suatu media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu bentuk laporan keuangan adalah laporan arus kas (cash flow), dimana dalam laporan tersebut akan terlihat arus kas masuk dan arus kas keluar dari kegiatan usaha yang dapat digunakan sebagai suatu alat analisis keuangan yang sangat penting bagi pimpinan perusahaan. Dengan analisis tersebut, maka akan dapat diketahui berapa besar dana yang dibutuhkan agar mampu membiayai kegiatan operasi perusahaan dan dapat memungkinkan perusahaan beroperasi seefisien mungkin serta dapat mengontrol kesulitan keuangan.

Penggunaan laporan arus kas untuk menganalisis kondisi perusahaan, tidak berarti mengabaikan laporan neraca dan khususnya laporan laba rugi. Informasi laba yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi merupakan indikator utama tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa depan daripada informasi tentang arus kas periode berjalan. Pihak eksternal seperti investor dan kreditor tidak dapat hanya mengandalkan informasi laba, tetapi membutuhkan informasi tentang arus kas periode berjalan pada laporan arus kas. Pernyataan ini muncul karena laporan arus kas menunjukkan pencapaian kinerja perusahaan dalam menghasilkan kas yang meliputi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan pada suatu periode akuntansi. Selain itu, arus kas menginformasikan kemampuan perusahaan bahwa ketersediaan kas yang tinggi dari aktivitas pendanaan akan mempengaruhi jumlah aktiva lancar berupa kas sehingga memungkinkan perusahaan untuk memiliki tingkat likuiditas yang tinggi untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Karena itu penganalisaan laporan arus kas sangat penting bagi manajemen sebagai pihak pengambil keputusan. Perencanaan kas yang tidak baik dapat mengakibatkan ketidakstabilan perusahaan. Jika kas terlalu kecil dalam suatu perusahaan dapat mengakibatkan terganggunya kelancaran operasional, investasi dan pendanaan. Demikian juga bila kas yang tersedia terlalu besar, berarti ada dana yang menganggur dan tidak efisien yang dapat menimbulkan kerugian. Salah satu hal yang mengakibatkan adanya kas yang menganggur yaitu kas yang tersedia dalam suatu perusahaan terlalu besar, dimana hal ini menunjukkan adanya pemborosan yang dapat merugikan perusahaan. Dengan demikian kas yang tersedia dalam suatu perusahaan harus cukup, yaitu sesuai dengan kebutuhan perusahaan untuk membiayai kebutuhannya sehari-hari.

Dengan berkembangnya berbagai macam aplikasi transportasi secara online, tentu dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan taksi konvensional. Selain dapat berimbas pada perusahaan taksi konvensional, hal ini dapat berpengaruh terhadap penurunan jumlah pendapatan para pengemudi taksi konvensional. Hal tersebut memiliki dampak terhadap berbagai perusahaan yang berada pada sektor jasa transportasi, salah satunya seperti PT. Express Trasindo Utama (TAXI).

PT. Express Trasindo Utama merupakan perusahaan pada sektor jasa transportasi yang beroperasi di Indonesia sejak 1989 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 November 2012. Perusahaan ini menyediakan layanan transportasi darat berupa layanan taksi yang memiliki lisensi dan memiliki pengemudi yang telah lulus dan memenuhi standar yang ditetapkan perusahaan. Perusahaan ini juga menyediakan layanan taksi secara premium dengan fitur dan kenyamanan yang lebih ditingkatkan serta layanan Value Added Transport Business (VATB) yang terdiri dari layanan rental kendaraan secara premium dan layanan rental bus.

Berdasarkan data yang didapat, jumlah laporan arus kas PT. Express Trasindo Utama, Tbk. dalam waktu 6 tahun terakhir (2015-2020) sebagai berikut :

Tabel 1.

Jumlah Aktiva Lancar, Hutang Lancar dan Total Arus Kas
PT. Express Trasindo Utama Tbk. 2015-2020 (dalam ribuan Rupiah)

Tahun	Total Arus Kas Operasi (Rp)	Total Arus Kas Investasi (Rp)	Total Arus Kas Pendanaan (Rp)	Kas dan Setara Kas Akhir Tahun (Rp)
2015	417.410.291	231.187.551	(319.470.366)	136.500.266
2016	149.683.591	18.204.384	(288.126.329)	16.248.739
2017	79.236.452	88.251.429	(175.576.987)	8.157.958
2018	(1.772.303)	14.421.643	(13.273.067)	7.534.069
2019	28.065.023	192.391.228	(208.347.316)	19.638.671
2020	21.776.148	131.726.936	(150.672.573)	22.468.839

Sumber : <http://www.expressgroup.co.id> (2021)

Berdasarkan tabel di atas, total arus kas operasi pada PT. Express Trasindo Utama selama 6 tahun berturut-turut yakni tahun 2015-2020 mengalami kondisi yang fluktuatif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Laporan Arus Kas terhadap Likuiditas PT. Express Trasindo Utama, Tbk. di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah bagaimana tingkat likuiditas perusahaan berdasarkan laporan arus kas pada PT. Express Trasindo Utama, Tbk. di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2015-2020?

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Arus Kas

Menurut Rudianto (2013), kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan. Setiap perusahaan pasti memiliki alat tukar transaksi yang berlaku resmi di negara di mana perusahaan tersebut berlokasi. Tanpa memiliki alat tukar transaksi, perusahaan tidak akan mampu menjalankan usahanya sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Kas terdiri atas saldo kas dan rekening giro. Sedangkan setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan segera dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Menurut Hery (2015), laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Perusahaan harus menyusun

laporan arus kas dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan laporan arus kas menggambarkan tentang perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu, misalnya bulanan dan tahunan. Laporan arus kas terdiri dari kas untuk kegiatan operasional, investasi dan pendanaan.

Analisis Laporan Arus Kas

Menurut Sanger, Heiby dkk (2015), analisis laporan arus kas merupakan alat analisis finansial yang sangat penting bagi seorang manajer keuangan suatu perusahaan di samping alat-alat finansial lainnya. Dengan melakukan analisis laporan arus kas, manajer keuangan dapat melaksanakan salah satu fungsinya yaitu perencanaan. Dan analisis arus kas (cash flow analysis) digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan dana. Arus kas menyediakan pendanaannya dan menggunakan dananya.

Menurut Rudianto (2013), laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut. Dari definisi di atas, analisis arus kas menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam memperoleh pendanaannya dan menggunakan sumber dana perusahaan selama satu periode akuntansi sehingga kinerja perusahaan semakin meningkat.

Hal ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Karena pada rasio likuiditas terdapat unsur aset lancar dan kewajiban lancar sehingga dapat menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya.

Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu entitas selama satu periode tertentu. Tujuan keduanya adalah untuk memaparkan informasi tentang kegiatan-kegiatan operasi, investasi dari pendanaan dari suatu entitas selama satu periode. Secara umum menurut Rudianto (2013), tujuan dibuatnya laporan arus kas adalah :

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, membayar deviden, dan kebutuhannya untuk pendanaan internal.
3. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.
4. Menilai pengaruh posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan nonkasnya selama suatu periode tertentu.

Kegunaan Laporan Arus Kas

Kegunaan yang dapat diperoleh adanya laporan arus kas seperti yang dikemukakan oleh Prastowo (2015), bahwa laporan arus kas mempunyai kegunaan memberikan informasi untuk :

1. Mengetahui perubahan aktiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan memengaruhi arus kas.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.
3. Mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.
4. Dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indikator jumlah waktu dan kepastian arus kas masa depan.
5. Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Pelaporan Arus Kas

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (2015), dalam metode ini pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan. Terdapat dua metode penyajian alternatif pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dalam laporan arus kas yaitu :

1. Metode langsung, dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.
2. Metode tidak langsung, dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (deferral) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan di masa depan, unsur penghasilan (beban) yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Rasio Likuiditas

Likuiditas sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kewajiban tersebut bersifat jangka pendek, seperti membayar tagihan listrik, gaji pegawai, atau hutang yang telah jatuh tempo. Tetapi terkadang ada beberapa perusahaan tidak sanggup membayar hutang tersebut pada waktu yang telah ditentukan, dengan alasan perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi hutang yang telah jatuh tempo tersebut.

Kasus tersebut akan mengganggu hubungan antara perusahaan dengan para kreditor, maupun para suplyer atau distributor. Dalam jangka panjang kasus tersebut akan berdampak kepada para pelanggan. Artinya pada akhirnya perusahaan akan mengalami krisis ekonomi. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak memperoleh kepercayaan dari pelanggan. Menurut Kasmir (2014), ketidakmampuan perusahaan membayar kewajiban terutama jangka pendek (sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu :

1. Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali.
2. Mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya, seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, menjual persediaan atau aktiva lainnya).

Menurut Harahap (2015), likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Rasio likuiditas menurut Prastowo (2015), adalah menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Rasio likuiditas atau disebut juga rasio modal kerja bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utangnya, terutama utang yang sudah jatuh tempo, serta rasio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya, untuk mengukur likuiditasnya suatu perusahaan. Adapun beberapa jenis rasio likuiditas yaitu :

1. Kas Rasio (Cash Ratio)
Menurut Lessambo (2018), Cash Ratio merupakan ukuran likuiditas yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan kas perusahaan yang ada.
2. Rasio Lancar (Current Ratio)
Menurut Hanafi dan Halim (2012), Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

3. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Menurut Hanafi dan Halim (2012), Quick Ratio yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancarnya.

Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas untuk perusahaan (Kasmir, 2014), adalah :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
7. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
8. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.
9. Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

Faktor-Faktor yang Menentukan Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang segera dibayar. Alat pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek ini berasal dari unsur-unsur aktiva yang bersifat likuid, yakni aktiva lancar perputaran kurang dari satu tahun, karena lebih mudah dicairkan daripada aktiva tetap yang perputarannya lebih dari satu tahun. Selain itu, dalam menentukan tingkat likuiditas perlu dilihat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas itu sendiri. Adapun, faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan likuiditas dapat dibagi dalam tiga bagian sebagai berikut :

1. Besarnya investasi pada harta tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang.
2. Pemakaian dana untuk harta tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid.
3. Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar.
4. Apabila pengendalian harta lancar kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi daripada yang seharusnya, maka rasio akan turun sangat drastis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Menurut Noor (2017), penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Metode penelitian ini disebut kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka-angka.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Express Trasindo Utama, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang datanya diperoleh melalui media internet dengan situs www.idx.co.id. dan www.expressgroup.co.id. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama 5 bulan.

Populasi

Sugiyono (2014), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Express Trasindo Utama, Tbk selama 6 tahun terakhir yaitu periode 2015-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel

Sugiyono (2014), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang dipakai harus dapat mewakili dan mencerminkan populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel. Adapun sampel dalam penelitian adalah Laporan Keuangan (Neraca) dan Laporan Arus Kas PT. Express Trasindo Utama, Tbk periode 2015-2020.

Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan batasan-batasan yang dipakai penulis untuk menghindari interpretasi variabel yang diteliti, yaitu :

1. Variabel Independen (X), adalah Laporan Arus Kas. Laporan arus kas merupakan aliran kas perusahaan yang menunjukkan surplus atau kenaikan kas yang akan berpengaruh di masa yang akan datang atau merupakan sumber dan penggunaan kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dalam periode tertentu pada PT. Express Trasindo Utama, Tbk.
2. Variabel Dependen (Y), adalah Likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan yaitu Rasio Kas (Cash Ratio). Cash Ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dalam satu periode tertentu.

Pengukuran Variabel

Berdasarkan pada alat analisis yang digunakan, maka kedua variabel nilainya disajikan dalam bentuk nominal angka, rupiah dan persentase diukur dengan skor angka-angka.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan yang sudah ada seperti laporan keuangan perusahaan, serta laporan yang lain yang diperlukan penelitian ini. Data yang akan diteliti pada penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan arus kas perusahaan PT. Express Trasindo Utama, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data ini diperoleh dari www.idx.co.id dan www.expressgroup.co.id

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Kas (Cash Ratio). Rasio Kas yaitu untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Analisis Arus Kas**

Berikut ini adalah data arus kas dan perubahan dalam bentuk persentase dari PT. Express Trasindo Utama, Tbk. Periode 2015-2020 yang terdiri dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tabel 2.

Persentase Arus Kas dan Perubahan pada PT. Express Trasindo Utama, Tbk.
Periode 2015-2020 (dalam ribuan Rupiah)

Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	%	Arus Kas Investasi (Rp)	%	Arus Kas Pendanaan (Rp)	%	Arus Kas Bersih (Rp)	%
2015	417.410.291	-	(231.187.551)	-	(319.470.366)	-	136.500.266	-
2016	149.683.591	(64)	18.204.384	(1.078)	(288.126.329)	(9,8)	16.248.739	(88)
2017	79.236.452	(47)	88.251.429	384	(175.576.987)	(39)	8.157.958	(49)
2018	(1.772.303)	(102)	14.421.643	(83)	(13.273.067)	(92)	7.534.069	(7)
2019	28.065.023	1.683	192.391.228	1.235	(208.347.316)	1.469	19.638.671	160
2020	21.776.148	(22)	131.726.936	(31)	(150.672.573)	(27)	22.468.839	14

Analisis Rasio Likuiditas

Tabel 3.

Aktiva Lancar dan Hutang Lancar PT. Express Trasindo Utama Tbk.
Tahun 2015-2020 (dalam ribuan Rupiah)

Tahun	Aset Kas (dalam ribuan Rupiah)	Hutang Lancar (dalam ribuan Rupiah)
2015	136.500.266	425.777.929
2016	16.248.739	174.751.384
2017	8.157.958	533.710.769
2018	7.534.069	1.603.238.372
2019	19.638.671	720.977.430
2020	22.468.839	582.958.840

Sumber : PT. Express Trasindo Utama, Tbk. Tahun 2021

1. Tahun 2015

$$\begin{aligned}\text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \% \\ &= \frac{136.500.266}{425.777.929} \times 100 \% \\ &= 32 \%\end{aligned}$$

2. Tahun 2016

$$\begin{aligned}\text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \% \\ &= \frac{16.248.739}{174.751.384} \times 100 \% \\ &= 9,3 \%\end{aligned}$$

3. Tahun 2017

$$\begin{aligned}\text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \% \\ &= \frac{8.157.958}{533.710.769} \times 100 \% \\ &= 1,5 \%\end{aligned}$$

4. Tahun 2018

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$= \frac{7.534.069}{1.603.238.372} \times 100 \%$$

$$= 0,46 \%$$

5. Tahun 2019

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$= \frac{19.638.671}{720.977.430} \times 100 \%$$

$$= 2,7 \%$$

6. Tahun 2020

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$= \frac{22.468.839}{582.958.840} \times 100 \%$$

$$= 3,9 \%$$

Dari perhitungan rasio di atas, dapat dilihat kondisi perusahaan seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.

Kondisi Keuangan PT. Express Trasindo Utama Tbk.
Dilihat dari Rasio Likuiditas Tahun 2015-2020

Jenis Rasio	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Standar Perusahaan
Cash Rasio	32 %	9,3 %	1,5 %	0,46 %	2,7 %	3,9 %	50 %

Sumber : Hasil olahan data tahun 2021

Melihat kondisi keuangan perusahaan ditinjau dari rasio likuiditas terutama dalam Rasio Kas (Cash Ratio) 6 tahun terakhir dapat dikatakan bahwa perusahaan ini berada pada kondisi kurang baik (illikuid). Dalam hal ini terjadi penurunan kinerja perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jatuh tempo pada tahun 2015 sampai tahun 2020.

Pembahasan

Hasil analisis laporan arus kas dan likuiditas selama kurun waktu 6 tahun, yaitu dari 2015-2020 dari tiga aktivitas yaitu aktivitas operasional, investasi dan pendanaan, cenderung mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2015 dilihat dari sisi aktivitas operasional mengalami penurunan yang disebabkan aliran kas masuk perusahaan lebih besar dibandingkan dengan aliran kas perusahaan yang keluar. Hal ini terjadi karena tingginya pembayaran kas (pemasok, direksi, karyawan, dan pajak penghasilan) dibanding dengan penerimaan kas dari (pengemudi, pelanggan langsung dan restitusi pajak). Dilihat dari aktivitas investasi memiliki nilai negatif yang artinya perusahaan sedang melakukan investasi yang berdampak pada perbaikan bisnis ke depannya terutama pembelian aset tetap. Adapun pada aktivitas pendanaan perusahaan mengalami penurunan disebabkan perusahaan sedang dalam upaya untuk melunasi pinjamannya dilihat dari besarnya pembayaran bunga, utang jangka panjang, dan pembayaran lembaga keuangan non bank.

Pada tahun 2016 dilihat dari sisi aktivitas operasional mengalami penurunan yang disebabkan tingginya pembayaran kas (pemasok, direksi, karyawan dan pajak penghasilan) dibanding dengan penerimaan kas dari (pengemudi, pelanggan langsung dan restitusi pajak). Pada aktivitas investasi memiliki nilai yang positif. Hal ini disebabkan perusahaan mendapatkan pendapatan dari penjualan aset tetap (produktif), sehingga mengurangi kapasitas usaha ke depan dan mengurangi prospek usaha secara jangka panjang. Adapun pada aktivitas pendanaan perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan perusahaan sedang berupaya untuk melunasi pembayaran bunga serta pinjaman jangka pendek, pinjaman jangka panjang, dan pembayaran utang lembaga keuangan non bank.

Pada tahun 2017 total arus kas dari aktivitas operasional, investasi dan pendanaan perusahaan kembali mengalami penurunan. Dari aktivitas operasi mengalami penurunan yang disebabkan aliran kas masuk perusahaan lebih besar dibandingkan dengan aliran kas perusahaan yang keluar. Hal ini terjadi karena tingginya pembayaran kas (pemasok, direksi, karyawan, dan pajak penghasilan) dibanding dengan penerimaan kas dari (pengemudi, pelanggan langsung), dan dilihat dari aktivitas investasi memiliki nilai positif yang perusahaan mendapatkan pendapatan dari penjualan aset tetap (produktif), sehingga mengurangi kapasitas usaha ke depan dan mengurangi prospek usaha secara jangka panjang. Adapun pada aktivitas pendanaan perusahaan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan perusahaan sedang berupaya melunasi pinjamannya dilihat dari besarnya pembayaran bunga, utang jangka panjang, dan pembayaran lembaga keuangan non bank.

Pada tahun 2018 total arus kas dari aktivitas operasional, investasi dan pendanaan perusahaan kembali mengalami penurunan. Dilihat dari sisi aktivitas operasional mengalami penurunan yang disebabkan tingginya pembayaran kas (pemasok, direksi, karyawan, dan pajak penghasilan) dibanding dengan penerimaan kas dari (pengemudi, pelanggan langsung dan restitusi pajak). Dan pada aktivitas investasi memiliki nilai yang positif. Hal ini disebabkan perusahaan mendapatkan pendapatan dari penjualan aset tetap (produktif), sehingga mengurangi kapasitas usaha ke depan dan mengurangi prospek usaha secara jangka panjang. Adapun pada aktivitas pendanaan perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan perusahaan sedang berupaya untuk melunasi pembayaran bunga, utang bank, dan pembayaran utang lembaga keuangan non bank.

Di tahun 2019 total arus kas dari aktivitas operasional, investasi dan pendanaan perusahaan kembali mengalami peningkatan. Dilihat dari sisi kegiatan operasional mengalami peningkatan disebabkan tingginya penerimaan kas dari (pengemudi, pelanggan langsung dan restitusi pajak) dibanding dengan pembayaran kas (pemasok, direksi, karyawan, dan pajak penghasilan). Dan pada aktivitas investasi memiliki nilai yang positif. Hal ini disebabkan tingginya penjualan aset tidak lancar dan aset tetap (produktif) dibanding investasi ventura dan perolehan aset tetap. Adapun pada kegiatan pendanaan mengalami kenaikan yang disebabkan perusahaan sedang berupaya untuk melunasi pembayaran utang bank, utang obligasi, utang lain-lain dan kenaikan dana pada rekening penampungan.

Pada tahun 2020 total arus kas dari aktivitas operasional, investasi dan pendanaan perusahaan kembali mengalami peningkatan. Dilihat dari sisi kegiatan operasional mengalami peningkatan disebabkan tingginya penerimaan kas dari (pengemudi, pelanggan langsung) dibanding dengan pembayaran kas (pemasok, direksi, karyawan, dan pajak penghasilan). Dan pada aktivitas investasi memiliki nilai yang positif. Hal ini disebabkan perusahaan mendapatkan dana dari penjualan aset tetap (produktif), penerimaan uang muka penjualan aset tetap, dan piutang lain sehingga mengurangi kapasitas usaha ke depan dan mengurangi prospek usaha secara jangka panjang. Adapun pada aktivitas pendanaan menurun. Hal ini disebabkan perusahaan sedang berupaya untuk melunasi pembayaran utang obligasi, utang lain-lain dan kenaikan dana pada rekening penampungan.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Masyita (2018), cash ratio perusahaan terus mengalami penurunan secara signifikan dari tahun sebelumnya dan belum mencapai standar industri. Hal ini disebabkan kas dan setara kas perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan sehingga tidak mampu digunakan secara optimal untuk melunasi hutang jangka pendek. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Jumingan (2011), bahwa kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya,

yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Analisis laporan arus kas terhadap tingkat likuiditas perusahaan pada PT. Express Trasindo Utama, Tbk. selama kurun waktu 6 tahun, yaitu dari 2015-2020 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Setelah dilakukan analisis laporan arus kas perusahaan selama kurun waktu 6 tahun, dari tiga aktivitas yaitu aktivitas operasional, investasi dan pendanaan, dapat diketahui bahwa arus kas perusahaan berada dalam keadaan kurang baik. Hal ini terlihat pada tahun 2016, 2017, dan 2018 dari kondisi arus kas bersih bernilai negatif. Hal ini disebabkan karena terjadi penurunan penerimaan operasional perusahaan dan perusahaan sedang dalam upaya untuk melunasi pinjamannya dilihat dari besarnya pembayaran bunga, utang bank dan pembayaran lembaga keuangan non bank.
2. Tingkat likuiditas yang dimiliki PT. Express Trasindo Utama, Tbk. dinilai kurang baik (illikuid). Hal ini terlihat dari hasil perhitungan rasio likuiditas yaitu Rasio Kas (Cash Rasio) yang memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan sebesar 50 %.
3. Arus kas terhadap likuiditas belum optimal karena arus kas yang baik belum bisa menjamin bahwa likuiditas perusahaan juga baik, seperti yang terjadi pada tahun 2015. Akan tetapi arus kas yang tidak baik pasti akan menyebabkan tingkat likuiditas perusahaan juga tidak baik, seperti yang terjadi pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020. Arus kas yang baik belum bisa menjamin likuiditas perusahaan juga baik disebabkan oleh jumlah peningkatan hutang lancar yang lebih besar atau berlebih dibandingkan dengan peningkatan asset lancar, sehingga perusahaan kurang optimal dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan kas yang dimiliki.

Saran

Berkaitan dengan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran-saran yang diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Perusahaan sebaiknya menekan beban operasional yang meliputi beban pokok, beban umum, beban administrasi sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba bersih dan menghindari timbulnya kekurangan kas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.
2. Perusahaan disarankan untuk mengembangkan potensi usahanya yang sekarang dan mencari potensi lain yang bisa meningkatkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Agustina, D. 2013. *Analisis Arus Kas terhadap Likuiditas PT. Hotel Mandarine Regency Tbk Periode 2008-2012*. Jurnal Akuntansi AKUNESA, 2 (1).
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta : Jakarta.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-12. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Gramedia Widiasarana Indonesia : Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Penyusunan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 : Penyajian Laporan keuangan*. Jakarta : IAI.
- James. M. Reeve. 2013. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Salemba Empat : Jakarta.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Bumi Aksara : Jakarta.

- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers : Jakarta.
- Lesmana, Rico dan Rudy Surjanto. 2011. *Financial Performance Analyzing*. PT Gramedia : Jakarta.
- Maith, H. A. 2013. *Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*. Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 1 (3).
- Munawir, S. 2010. *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty : Yogyakarta.
- Ng, Eng, Juan. 2015. *Akuntansi Intermediate*. Buku Satu, Edisi Lima Belas. Salemba Empat : Jakarta.
- Noor, J. 2017. *Metodologi Penelitian*. Edisi Pertama. Kencana : Jakarta.
- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Riswan, dan Kesuma, Y. F. 2014. *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor*. 5 (1).
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga : Jakarta.
- Sanger, Heiby. dkk. 2015. *Analisis Informasi Laporan Arus Kas sebagai Alat Ukur Efektifitas Kinerja Keuangan pada PT Gudang Garam Tbk*. Jurnal Berkala Ilmiah Vol. 5, No. 5.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, R dan D. Bandung. Alfabeta.
- www.idx.co.id.